

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian di Pondok pesantren Al-Amin Kediri ini adalah pendekatan kualitatif, dan menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dalam pendekatan kualitatif ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan kedalaman makna daripada generalisasi.¹ Sehingga penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh, mendalam dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci.

Sugiyono menambahkan dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada hasil.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

4. Analisis data dilakukan secara induktif.
5. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs yang mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci dari beberapa aktifitas pembelajaran yang ada di Pondok pesantren al-Amin Rejomulyo Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data.

Menurut Bogdan dalam mendefinisikan kehadiran/ keikutsertaan peneliti sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.³

Penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksud dari instrumen kunci adalah peneliti sebagai pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum

²Ibid., 21-22.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum teridentifikasi secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan.⁴

Dalam hal ini, peneliti adalah salah satu santri di pondok pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Kehadiran peneliti juga telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu yang dianggap tepat oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Rejomulyo kota Kediri. Tepatnya Jl.Raya Ngasinan No.2 Rejomulyo Kota Kediri 645129. Yang secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kantor Kelurahan Rejomulya Kota Kediri

Sebelah Selatan : Perumahan penduduk

Sebelah Timur : MI Mambaul Ulum

Sebelah Barat : SMAN 6 Kediri dan SMPN 7 Kediri.

Pondok pesantren Al-Amin didirikan oleh K.H.M Anwar Iskandar di Jln.raya Ngasinan No.2 Kota Kediri pada tahun 1995. Beliau

⁴ Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62.

mendirikan pondok pesantren ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Di samping itu, diharapkan para pelajar dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman, masyarakat. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat untuk menempatkan putra putrinya dalam pondok pesantren. Karena para orang tua khawatir anak-anaknya akan terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik (pergaulan bebas) dan mengharapkan anaknya mendapatkan ilmu agama dan umum yang bermanfaat.

Pada awalnya pondok pesantren ini hanya mengaji kitab-kitab klasik dan Al-Qur'an belum ada diniyah. Pada tahun 1998 baru didirikan madrasah diniyah dengan sistem klasikal. Mereka yang mondok harus mengikutinya dan ini dibedakan antara anak satu dengan yang lainnya. Semua ini melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami kitab-kitab yang disajikan. Pada tahun 2005 dibuka SMK Al-Amien. Sehingga dalam proses belajar mengajar menggunakan fasilitas tersebut, karena madrasah diniyah masuknya pada malam hari yaitu jam 19.00 WIB, liburnya setiap sabtu malam minggu.⁵

⁵ Dokumentasi sejarah pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri.

Maksud dan tujuan pengajaran keagamaan di Pondok Pesantren Al – Amien adalah:

1. Mempersiapkan pribadi muslim yang tangguh dalam menghadapi realitas sosial.
2. Menambah wawasan para santri tentang ilmu keagamaan sebagai bekal di kemudian hari.

Ikut serta memerangi kebodohan guna mewujudkan khazanah sosial, agama dan budaya.⁶

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu ustad atau guru dan para santri. Berkaitan dengan hal itu, data pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

Menurut Moleong, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis, yang mana pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷

Dalam penelitian ini data kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil catatan di lapangan, catatan pengamatan

⁶ Brosur Pendaftaran Pondok Pesantren Al-Amien Tahun 2012.

⁷ Moleong, *Metodologi*, 112.

tentang “Upaya Kepala Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kitab Kuning Santri (Studi Kasus di Pondok pesantren al-Amin Kediri)” dan dalam hal ini guru berperan sebagai informan utama. Mengenai kata-kata dan tindakan guru yang diamati maupun yang diwawancarai dicatat melalui catatan tertulis maupun pengambilan foto untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi data, menurut Maleong bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber tertulis, yaitu berupa arsip dan dokumen Pondok pesantren al-Amin Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data diperoleh melalui:

⁸Ibid., 113.

1. Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁹

Menurut Burhan Bungin pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi atau diamati.¹⁰

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara langsung dan jelas mengamati apa yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Bagaimana proses pembelajaran di Pondok Al-Amin Kediri.
- b. Bagaimana kondisi pembelajaran di Al-Amin Kediri.
- c. Bagaimana kegiatan rutin santri di Al-Amin Kediri.
- d. Materi-materi pelajaran yang diajarkan di Al-Amin Kediri.

⁹ Komariah, *Metodologi*, 105.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 66.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subjek penelitian atau informan.¹¹ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.¹² Menurut Moleong, “wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang bertanya dan yang diwawancarai dengan tujuan tertentu.”¹³

Dalam hal ini wawancara ditujukan terhadap Kepala Madrasah Diniyah, para ustad, para santri dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi terkait.

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari selain dan kata-kata. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.¹⁴

Menurut Burhan Bungin, “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini bertujuan untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengamatan dan wawancara”.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

¹¹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 51.

¹² Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

¹⁴ Agus Maimun, *Study Tokoh*, 54.

¹⁵ Bungin, *Analisis Data*, 203.

- a. Letak geografis Pondok Al-Amin Kediri.
- b. Sejarah berdirinya Pondok Al-Amin Kediri.
- c. Struktur kepemimpinan Pondok Al-Amin Kediri.
- d. Kegiatan pembelajaran Pondok Al-Amin Kediri.

F. Analisis Data

Dari pendapat beberapa ahli, Moleong menyimpulkan bahwasanya, “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁶

Analisis data kualitatif menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dan foto. Dalam penelitian kali ini, analisis data dilakukan melalui 3 jalur, yaitu:

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 334.

1. Reduksi data (*data reduction*), adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data (*data display*), adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*). Dalam hal ini penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum atau penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang “Upaya Kepala Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kitab Kuning Santri (Studi Kasus di Pondok pesantren al-Amin Kediri)”, peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji

ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.¹⁸

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.¹⁹

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Maleong bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁰

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

¹⁸ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 175.

¹⁹ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian menurut Bogdan dalam Moleong “menyajikan tiga tahapan, yaitu pralapangan, lapangan, dan analisis intensif”.²² Berdasarkan hal tersebut dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian), memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan penelitian (seminar proposal).

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian.

²¹Ibid., 178.

²² Ibid., 85.

3. Tahap analisis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, dan pemeriksaan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.

